BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL
Subyek : Banjir
Edisi : 18 APRIL 2008
Hari : JUMAT
Hal. : 16

LIMA KELURAHAN TERGENANG BANJIR

Puncak musim hujan sudah terlewati pada Februari-Maret lalu. Hujan juga sudah jarang turun di wilayah Jakarta. Namun, banjir masih saja melanda Jakarta. Sejak Rabu (16/4) hingga kemarin (17/4), lima kelurahan Jakarta Selatan terendam banjir akibat luapan Sungai Pesanggrahan.

Lima kelurahan itu adalah lain Kelurahan Pesanggrahan, Ulujami, Bintaro, Pondok Pinang, serta Cipulir. Ketinggian air mencapai 30 sentimeter hingga 160 sentimeter. Satuan Koordinasi Pelaksanaan Penanggulangan Bencana dan Pengungsian DKI Jakarta mencatat, sebanyak 25 RT di 11 RW dari empat kelurahan, dan dua kecamatan di Jakarta Selatan tergenang air.

Ketinggian air mencapai 190 sentimeter di Kebayoran Lama Utara. Setidaknya, 749 jiwa dari 1.920 orang yang rumahnya tergenang air terpaksa mengungsi. Ada tiga tempat pengungsian di Pondok Pinang, Kebayoran Lama Utara, dan Cipulir.

Manajer Crisis Center Heru Djoko Santoso mengatakan, banjir tersebut disebabkan air kiriman dari Bogor, Jawa Barat. Sepanjang hari kemarin (17/6), hujan lebat masih mengguyur kawasan Bogor dan Puncak. Mengacu pada laporan Badan Meteorologi dan Fisika, dalam musim pancaroba ini hujan sudah mulai berkurang. "Bisa tiga hingga empat hari tidak hujan. Namun, tiba-tiba satu hari hujan lebat," ujar Heru.

Ibnul A'Robi, warga RT 6 RW 2, Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan, menilai, banjir tidak hanya disebabkan air kiriman. Tapi juga diperparah karena adanya pembangunan di bantaran Kali Pesanggrahan.

Deretan bangunan di atas bantaran sungai seluas dua hektare itu, ujar Ibnu, praktis mengikis seluruh lebar kali dan hanya selebar enam meter. Di sepanjang kali juga dibangun tembok beton setinggi lima meter. Padahal, kata Ibnu, sebelumnya lahan tersebut merupakan rawa-rawa.

Sejak bangunan elite tersebut dibangun, luapan Sungai Pesanggrahan tidak lagi bisa ditampung. Seluruhnya meluber ke pemukiman warga. Sementara, bangunan elite tersebut, meski berada di bantaran kali itu sama sekali tidak tersentuh air lantaran berada di atas ketinggian kali. "Saya dengar bangunan ini untuk anggota DPR."

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo belum mengetahui keberadaan bangunan elite di bantaran sungai tersebut, "Saya akan cek. Kalau tidak ada izin dan tidak sesuai peruntukan, pasti kami bongkar," ujarnya di Balai Kota Jakarta, kemarin.

Khusus mengenai Sungai Pesanggrahan, Fauzi menjelaskan, penanganannya memang harus dilakukan secara serius. Tidak hanya Pemerintah DKI, tapi juga oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang yang menjadi bagian hulu sungai tersebut.

Ia mengungkapkan, sungai tersebut memang mengalami penyempitan dan menyebabkan luapan banjir pada gilirannya. Karena itu, selain dikeruk juga perlu dilakukan normalisasi sungai terkait dengan keberadaan permukiman liar di sepanjang bantaran sungai tersebut.

"Ini yang akan kita bikin draf. Ini kan sebenarnya bagian hulu yang tidak pernah detail kami diskusikan. Perlu dibahas untuk dimasukkan di dalam paket pengerukan kali yang akan kami kerjakan," ujar Gubernur.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup